

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu perlu memperoleh akses pendidikan yang layak guna mengakses beragam pengetahuan berkualitas yang berkontribusi pada peningkatan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam proses pertumbuhan manusia di semua aspek kehidupannya. Fungsi pendidikan nasional terletak pada pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada kreativitas guru dalam mengembangkan komunikasi siswa-guru, serta lingkungan belajar yang meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar sekaligus berkomunikasi. Setiap individu dalam suatu masyarakat selalu menjalin hubungan dengan individu lain melalui komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berkomunikasi adalah kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat bidang keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para siswa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan khusus ini merupakan landasan dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Keterampilan membaca adalah kemampuan berbahasa reseptif yang melibatkan berbagai komponen dalam prosesnya dan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek (Nurmahanani, 2024). Penguasaan keterampilan membaca menjadi kunci dalam proses belajar mengajar

di SD/MI, karena kemampuan membaca sangat terkait dengan keseluruhan pembelajaran. Setiap orang berhak untuk memperoleh literasi dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Setiap orang memiliki keterampilan linguistik di luar berbicara dan menulis, yang dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi (Ilmi dkk., 2021).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca adalah kebiasaan membaca yang dilakukan di rumah. Anak-anak yang rutin membaca buku cerita bersama orang tua mereka di rumah setidaknya lima hari dalam seminggu selama kelas awal (kelas 1-3 SD) cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik ketika mereka mencapai kelas 4 SD (Nurmahanani, 2023). Menurut Tampubolong dalam (Rany dkk., 2023) membaca adalah proses kognitif dan motorik yang mengekstrak informasi tertulis dari sumber bacaan. Dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dari bahan bacaan, siswa dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kegiatan membaca. Minat baca juga sebaiknya dipupuk sejak usia dini, yaitu pada pendidikan sekolah dasar, karena sejak usia dini siswa akan lebih cepat terbentuk karakter dan kebiasaannya (Rahman dkk., 2023). Membaca menjadi langkah awal untuk mengasah kemampuan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif, dan menganalisis informasi yang ditemukan dalam bacaan. Menurut Trelease (2017) dalam bukunya, mengatakan bahwa membaca adalah jantungnya pendidikan. maka ada yang mengatakan membaca adalah sabuk umur panjang. Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi melalui teks. Terdapat berbagai jenis membaca, termasuk membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Salah satu strategi membaca yang sangat berfokus pada nada dan kejelasan pengucapan adalah membaca nyaring, berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca serta membantu pengembangan keterampilan membaca. Menurut Dharmayanti (2017) guru dapat mendemonstrasikan cara membaca secara ekspresif dan lancar dengan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah melafalkan kata-kata yang tertulis dengan intonasi yang tepat dengan tujuan agar pembaca dan pendengar dapat memahami

ide, emosi, sikap, dan pengalaman penulis. Menurut Trelease (2017) Ada banyak tujuan membacakan buku secara nyaring salah satu tujuan utamanya adalah memotivasi anak untuk membaca sendiri karena senang membaca. Dalam istilah akademis membaca seperti ini disebut sebagai SSR (*sustained silent reading*) atau membaca dalam hati. Membaca teks dengan suara keras membantu siswa tetap fokus, memunculkan pertanyaan, dan merangsang diskusi. Aktivitas membaca nyaring bisa diterapkan di hampir semua tingkatan pendidikan. Strategi ini bisa digunakan pada berbagai level pendidikan, termasuk di SD, SMP, dan SMA.

Kemampuan membaca nyaring merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Membaca nyaring adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada suara yang keras dengan penjelasan dan tinjauan dari guru di awal dan akhir pelajaran (Huda dkk., 2015). Membaca nyaring tidak hanya membantu siswa memahami teks yang dibaca, tetapi juga memperkuat keterampilan berbicara, pemahaman, dan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca nyaring.

Pada tingkat awal, siswa masih membutuhkan panduan atau contoh tentang cara membaca yang baik, seperti pelafalan kata yang benar, penekanan kata atau kalimat, dan penentuan jeda (Dharmayanti, 2017). Seorang guru juga mengajarkan cara menyampaikan materi dengan memodifikasi ritme, intonasi, volume, dan kecepatan membaca untuk memastikan siswa memahaminya. Guru membacakan teks di depan kelas selama kegiatan membaca nyaring, yang sering kali dilakukan dalam kelompok. Hal ini membantu membangun pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu oleh guru (Khalid dkk., 2019). Dengan menerapkan strategi membaca nyaring di Sekolah Dasar (SD), guru juga memiliki kesempatan untuk meninjau kembali struktur teks, sehingga dapat menekankan setiap bagian dari teks. Strategi yang diajarkan kepada anak-anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca, memperbaiki kelancaran membaca, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Tujuannya adalah agar mereka menjadi pembaca yang lebih baik (Ceyhan & Yıldız, 2021). Salah satu strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca nyaring adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umdatur dkk. (2023) mengatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan kartu kata yang warna-warni mendukung proses pembelajaran anak-anak menjadi terlibat, antusias, dan terdorong untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kerja yang saling membantu dan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknik pembelajaran Kooperatif *Make a Match* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menjanjikan.

Hal tersebut menjadikan peneliti untuk membuktikan bahwa dengan upaya-upaya lain dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca nyaring para siswa. Oleh karena itu Berdasarkan hasil pengamatan bersama wali kelas 1B di SD Sukarahayu 01 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa, terutama dalam membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia, masih di bawah standar yang diharapkan yaitu dengan nilai rata rata pra-siklus sebesar 75, yang artinya nilai tersebut masih sama rata dengan nilai KKM yang digunakan yaitu sebesar 75 point. Beberapa siswa kelas 1 yang belum lancar membaca menghadapi hambatan. Dampaknya, hasil belajar siswa kelas 1 menunjukkan tingkat yang rendah dan memerlukan solusi. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan dan media pendidikan yang mendorong partisipasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif harus digunakan. Siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan adalah tujuannya. Pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* akan digunakan, bersama dengan kartu kata dan kalimat sebagai media pembelajaran.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Make A Match* guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring bahasa Indonesia bagi siswa kelas 1. Menurut Fitriani (2018) bahwa dengan menggunakan media kata-kata selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring siswa meningkat. Penerapan media pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Oleh

karena itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Selain itu, pemahaman akan pentingnya membaca bagi siswa sekolah dasar dan keterkaitannya dengan media pembelajaran menciptakan landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Menurut Topandra (2020) Tujuan mendasar dari pembelajaran *Make A Match*, yang dibagi menjadi beberapa tingkat kemampuan, adalah agar siswa mencari dan mencocokkan kartu untuk mendapatkan poin. Strategi pembelajaran yang disebut model pembelajaran *Make A Match* menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban untuk memfasilitasi permainan berpasangan. Siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok dalam model ini. Strategi pembelajaran yang disebut "*Make A Match*" mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan permainan menyusun kata khususnya, model kooperatif ini membantu anak-anak menjadi lebih mahir membaca nyaring. Menurut Umdatur dkk. (2023) bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Melalui permainan mencari pasangan dengan kartu kata bergambar, siswa bekerja sama untuk menemukan dan mencocokkan kartu kata dengan kartu penjelasan yang mereka pegang. Interaksi antara kelompok dan antar siswa dalam kelompok terjadi saat mereka mendiskusikan kartu-kartu yang mereka pegang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk membantu pemahaman membaca siswa kelas satu dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Karena permainan menyusun kata dipandang sesuai untuk semua kelas untuk mengatasi hal ini, model kooperatif tipe *Make A Match* merupakan alat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca nyaring. Permainan menyusun kartu kata membuat pembelajaran menjadi lebih menarik,

Isma Aulia Hasanah, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu, penggunaan media cerita bergambar di kelas bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang menggunakan media kartu kata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan membaca nyaring. Peneliti menggunakan media pembelajaran, khususnya kartu pembelajaran dengan berbagai desain pada setiap kartu, sebagai salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini. Menggunakan media pembelajaran untuk mengajar bahasa Indonesia memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas, membuat siswa tidak merasa bosan dan tidak termotivasi, serta memungkinkan pembelajaran yang tenang dan efisien. Jika media dan strategi pengajaran tidak sesuai dengan proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa dalam membaca nyaring masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, perlu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka dengan memperkenalkan materi pembelajaran yang baru dan berbeda dari mata pelajaran sebelumnya. Hal ini akan membantu siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Selain menggunakan model pembelajaran, pendidik juga membutuhkan dukungan dalam bentuk materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Apa pun yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah disebut sebagai media pembelajaran. Hal ini menyiratkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar akan bergantung pada seberapa baik pengajar memilih dan menggunakan materi pembelajaran. Hal ini karena mereka akan menerima lebih banyak bantuan dalam memahami dan mempelajari materi. Salah satu alat bantu lain untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2023) menyatakan bahwa sebuah bentuk media berupa permainan dapat

mendukung kegiatan belajar siswa, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Permainan menyusun kartu kata dianggap sesuai untuk berbagai tingkat kelas, terutama membantu mengatasi kesulitan dalam membaca nyaring. Dengan menggunakan permainan ini, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran, yang merujuk pada kartu berukuran 4cm x 5cm yang memiliki kata-kata tertulis. Kartu-kartu ini kemudian disebarakan kepada siswa untuk disusun menjadi kalimat yang harus dibaca. Dalam penggunaan kartu kata ini, jika digunakan secara sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi kelas yang efektif, banyak keuntungan yang dapat diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil dukungan riset yang relevan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa sekolah dasar berdasarkan tantangan-tantangan yang telah disebutkan di atas dan temuan-temuan penelitian yang mendukung. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas siswa kelas 1 SDN Sukarahayu 01 selama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menggunakan media kartu kata?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SDN Sukarahayu 01 setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menggunakan media kartu kata?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang diangkat adalah:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas 1 SDN Sukarahayu 01 selama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menggunakan media kartu kata.
- 2) Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SDN Sukarahayu 01 setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menggunakan media kartu kata.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat diimplementasikan. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Berikut manfaat Teoretis dari penelitian ini :

- a) Dapat menambah pengetahuan dan mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif *Make A Match* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.
- b) Dapat menjadi sumber pengetahuan, perbaikan, dan panduan untuk penelitian terkait.
- c) Mampu mengusulkan ide-ide inovatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kurikulum di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Guru, peneliti, dan siswa dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini.

- a) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*, siswa dapat menerapkan penelitian ini untuk meningkatkan kesenangan mereka dalam membaca nyaring dan belajar.
- b) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana media digunakan untuk membantu siswa belajar membaca nyaring, dan guru

dapat menggunakannya sebagai panduan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

- c) Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan di sekolah, khususnya di SD Negeri Sukarahayu 01.
- d) Temuan penelitian ini dapat dikonsultasikan dan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber informasi, yang mengarah pada penelitian serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini yakni:

BAB 1 : Berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan.

BAB 2 : Berisi kajian pustaka, berupa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, pengertian media pembelajaran, kemampuan membaca, keterkaitan model Kooperatif tipe *Make A Match* dengan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB 3 : Berisi metode penelitian berupa jenis penelitian, subjek dan tempat penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 : Isinya mencakup hasil temuan dan analisis penelitian, yang mencakup data yang telah diproses dan dianalisis, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan.

BAB 5 : Mengandung kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang mencerminkan penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian serta aspek penting yang dapat dieksplorasi dari temuan tersebut.